UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ISTRI DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Syahrina Pahma Lubis
NIM: 15 302 00060

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

Scanned with CamScanner

UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ISTRI DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Syahrina Pahma Lubis
NIM: 15 302 00060

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ISTRI DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Syahrina Pahma Lubis
NIM. 15 302 00060

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Sholeh Fikri, M. Ag	**Ali Amran Hasibuan, S.Ag., M.Si**
NIP.196606062002121 003	**NIP. 198703012015032003**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Syahrina Pahma Lubis**
lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2019
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ummu Kalsum Nasution** yang berjudul: **"UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ISTRI DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196[illegible]06062002121003

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag, M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang,Kode Pos 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	**: Syahrina Pahma Lubis**
NIM	**: 15 30200060**
Fakultas/Jurusan	**: Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI**
JudulSkripsi	**: UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ISTRI DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Desember 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

SYAHRINA PAHMA LUBIS
NIM. 1530200060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Syahrina Pahma Lubis
Nim	: 15 302 00060
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-Exclusive) Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ISTRI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA"**yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 20 Oktober 2019

Menyetujui,

METERAI TEMPEL
6000

Syahrina Pahma Lubis
NIM. 15 302 00060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Syahrina Pahma Lubis**
Nim : **1530200060**
Judul Skripsi :**Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Sekretaris

Ali Amran Hasibuan,S.Ag,M.Si
NIP. 1987030120155032003

Anggota

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Ali Amran Hasibuan,S.Ag,M.Si
NIP. 1987030120155032003

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760502003122003

Fauzi Rizal, MA
NIP.197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Desember 2019
Pukul	: 08.30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai	: 78,25 (B)
Predikat	: (Pujian)
IPK	: 3,49

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor: 667 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Skripsi Berjudul : **Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Isti Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Ditulis Oleh : **Syahrina Pahma Lubis**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Padangsidimpuan, Desember 2019
Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul"Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Istri Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara"dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitandan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pad kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Siti Wahyuni Siregar,S. Sos.I., M.Pd.I dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikanpelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S. Ag.,M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Kepala Desa Manunggang Jae Bapak Siddik Harahap dan Sekretaris Zulpan Lubis, dan tokoh masyarakat, tokoh ulama, tokoh adat yang sudah membantu penulis mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Abanganda Zainul Bahri Lubis M.Ag, kakanda Alfira Lusiani M.Ag. (Istri) yang telah memberikan dukungan, perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terima kasih juga kepada Adik-adikku (Riska Zahara, Ayu Mahroza, Mhd. Allif Al-Azis) dan segenap keluarga besar semuanyayang selalu memberikan semangat dan do’a kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat, Misbah Lubis, Sri Deawanti, Lili Karlina, Julianti, Ummu Kalsum, Sahlani, Hilda Hudzaifah, Lestrima, Sari Harahap, Amira Zatil Rahmah, Sri Wahyuni, Wildah Andriani, Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang

telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda (Ibnu Abbas Lubis) dan Ibunda (Juriah Sagala)tercinta, yang selalu menyemangati, memberikan do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitimenyadarisepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 2019

Syahrina Pahma Lubis
Nim: 15 30 2000 60

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	NamaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es danya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiridari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ وْ	Dommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnyaberupa gabunga nantara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	**Nama**	**Gabungan**	**Nama**
.....يْ	*Fatḥah* dan ya	Ai	a dan i
وْ	*Fatḥah* dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	**Nama**	**HurufdanTanda**	**Nama**
ا.....ـَى	*Fatḥah* dan alif	ā	a dan garis

	atau ya		atas
ى..ِ..	*Kasrah* dan ya	ī	I dan garis di bawah
..ُو	*Dommah* dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Tamarbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Tamar buta hidup, yaituTamarbutah yang hidup atau mendapat harkat*f atḥah, kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Tamarbutah mati, yaituTamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tandasyaddah tersebut dilambangkan denganhuruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara

kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalahkatasandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik*fi'il, isim,* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudahb lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : **Syahrina Pahma Lubis**

NIM : **15 302 000 60**

Judul Skiripsi : **Upaya Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh istri fenomena banyaknya perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, baik yang berkaitan dengan, keluarga, rumah tangga, ekonomi, teman. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk perilaku menyimpang istri, apa yang menyebabkan perilaku menyimpang istri, dan upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri. Tujuan penelitian yang menyimpang dan upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Pembahasaan penelitian ini berkaitan dengan bimbingan konseling keluarga, sehubungan dengan pendekataan ini yang dilakukan dengan teori-teori berkaitan dengan perilaku, menyimpang istri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengambarkan gejala-gejala atau kejadiaan-kejadian yang terjadi secara fakta. Informan dalam penelitian ini adalah istri yang berperilaku menyimpang sebanyak 10 orang istri. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Tokoh-Tokoh Masyarakat, Alim Ulama, di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun tehnik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, istri yang berperilaku menyimpang itu selingkuh, ada 6 orang istri, mengkonsumsi narkoba bahkan menjadi penegedarnya ada 2 orang istri, dan bergaul terlalu dekat dengan teman sehingga terjadi lesbian ada 2 orang istri. Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah masalah-masalah perilaku menyimpang istri yang berhubungan dengan keluarga, teman, ekonomi.

Kata Kunci: Upaya, Tokoh Masyarakat, Perilaku Menyimpang, Istri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Fokus Masalah.....7
C. Batasan Istilah 7
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian.....10
F. Kegunaan Penelitian.....11
G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....14
A. Perilaku.....14
1. Pengertian Perilaku Menyimpang 15
2. Pengertian Upaya.....18
3. Pengertian Tokoh Masyarakat.....18
4. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimipang.....23
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang.....23
B. Keluarga 27
1. Pengertian Keluarga 27
2. Kedudukan Istri Dalam Islam 30
3. Kewajiban Istri Terhadap Suami.....32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Lokasi danWaktu Penelitian.....36
1. Lokasi Penelitian 36
2. Waktu Penelitian 36
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....36
1. Jenis Penelitian 36
2. Pendekatan Penelitian.....36
C. Sumber Data.....37
1. Sumber Data Primer 37
2. Sumber Data Sekunder.....37

D. Informan Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
1. Observasi 38
2. Wawancara 39
F. Teknik Analisis Data 40
G. Pengujian Keabsahan Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN 42
A. Temuan Umum 42
1. Keadaan Geografis 44
2. Keadaan Demografis 44
B. Temuan Khusus 49
1. Faktor-faktor Perilaku Menyimpang istri di Desa Manunggang Jae.....49
2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Istri 59
3. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Istri 60
C. Analisis Peneletian 71
BAB V PENUTUP 75
A. Kesimpulan 76
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagiperkembangan penyesuaian diri individu. Keluarga juga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubunganya dengan seseorang, terutama anak. Keluarga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan mediasi hubungan anak dengan lingkunganya. Keluarga yang harmonis akan memberi kesempatan individu untuk mendapat dasar-dasar perkembangan, latihan-latihan, sikap dan kebiasaan baik. Keluarga merupakan satu kesatuan utuh yang mana didalamnya limpahan kasih sayang. Keluarga yang sejahtera bagi setiap orang, namun sebaliknya ada pola keluarga yang selalu terlibat konflik hingga dapatmengakibatkan keretakan keluarga dan pada akhirnya akan mengakibatkan perceraian.

Dibandingkan kerugian dan keuntungannya, perceraian akan mengakibatkan kerugian yang besar, karena dampak perceraian bukan hanya saja (suami-istri) tetapi juga menimpa sang anak.[1] Didalam keluarga seharusnya harus ada saling perhatian dan kasih sayang antara suami istri, supaya tercipta keluarga yang *sakinah,mawaddah, warohmah*. Suami juga harus melaksanakan kewajibannya sebagai tulang punggung keluarga memberikan tanggung jawab terhadap istri dan anak-anaknya.

Namun di dalam keluarga sering terjadi problem-problem yang dapat memicuu perceraian. Perceraian adalah penghapusan perkawinan

[1] Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja, Patologi Sosial 2* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 110.

dengan putusan hakim, atas tuntunan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Salah satu prinsip dalam hukum perkawinan Nasional yang seirama dengan ajaran Agama mempersulit terjadinya perceraian (cerai hidup), karena perceraian berarti gagalnya tujuan perkawinan untuk membentuk keluarga yang bahagia kekal dan sejahtera, akibat perbuataan manusia. Lain halnya jika terjadi putus perkawinan karena kematiaan yang merupakan takdir Tuhan yang Maha Esa yang tidak dapat dihindari manusia. Dalam rumah tangga pasti mengikuti kegiatan di masyarakat.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikut oleh pengelaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, masyarakat juga sebagai bentuk tata kehidupan social dengan tata nilai dan tata budaya.[2] Hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidunya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain. Adapun Tokoh merupakan seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal dan di benarkan serta hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu.[3] Adapun

---

[2]Hasbullah, *Dasar-dasar IlmuPendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 65.

[3]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2003), hlm. 1070.

tokoh masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alim ulama, tokoh adat dan kepala desa.

Dalam masyarakat ada tokoh masyarakat sangat berperan dalam mengahadapi masalah-masalah yang di alami warga yang ada di desa tersebut. Upaya Tokoh Masyarakat dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh orang yang penting dalam masyarakat untuk mengatasi perilaku menyimpang istri. Dimana tokoh masyarakat memiliki tugas dan peran dalam melayani masyarakat salah satunya dalam mengatasi perilaku menyimpang para istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Zulkifli.

> Adapun di dalam masyarakat Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terdapat bentuk-bentuk penyimpangan. Di dalam keluarga bentuk-bentuk penyimpangan ada bentuk penyimpangan yakni, suami tidak memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga bahkan sering kali tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti uang sekolah anaknya, kebutuhan mereka sehari-hari dan bahkan sering kali suami memperlakukan istri dengan kasar seperti menampar istri, melontarkan kata-kata kasar kepada istri. Bahkan di jumpai suami memperlakukan istri sebagai budak ketidaktahan seperti itu membuat istri mengugat perceraiaan. Selain itu faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang para istri yaitu penggunaan media sosial, terkadang ketika istri menggunakan media sosial sering menjumpai mantan pacarnya 5 orang istri yang melakukan perselingkuhan, dari situ istri selingkuh. Perselingkuhan yang terjadi menyebabkan kecemburan pada suami, dan hal inilah yang membuat tidak adanya lagi keharmonisaaan dalam keluarga.[4]

Dalam kehidupan rumah tangga, meskipun pada mulanya suami istri penuh kasih sayang seolah-olah tidak akan menjadi pudar, namun

---

[4]Zulkifli, *Wawancara Ketua Tokoh Masyarakat*, Wawancara (Manunggang Jae), Tanggal 17 Mei 2019.

pada kenyataannya rasa kasih sayang itu bila tidak dibina bisa menjadi pudar, bahkan bisa hilang berganti dengan kebenciaan. Jika kebencian sudah datang dan suami istri tidak dengan sungguh hati mencari jalan keluar dan memulihkan kembali kasih sayangnya maka akan berujung kearah perceraian. Dalam sebuah rumah tangga sulit digambarkan tidak terjadinya sebuah percekcokan. Akan tetapi, percekcokan beragam bentuknya ada yang ibarat seni dan irama dalam rumah tangga yang tidak mengurangi keharmonisan dan ada pula yang mejurus kemelut berkepanjangan yang bisa mengancam eksitensi lembaga perkawinan. [5]

Percekcokan yang terjadi di dalam keluarga akan sering menimbulkan istri tidak melaksanakan kewajibannya dalam keluarga, hal tersebut merupakan salah satu perilaku menyimpang. Sehingga di sini tokoh masyarakat berperan penting dalam melayani serta mengatasi permasalahan istri. Dimana percekcokan di dalam keluarga sering menimbulkan keributan, keributan tersebut membuat tidak nyaman di lingkungan masyarakat. Dan percekcokan dari keluarga mebuat perilaku menyimpang seperti istri tidak bertanggung jawab dalam keluarga, dan menjadi pengedar narkoba.

Adapun Membahas perilaku menyimpang bukanlah fenomena baru. Perilaku tersebut sudah ada sejak anak-anak Nabi Adam, Habil dan Qobil yang menentang ayahnya. Homosekualitas kaum Nabi Luth yang dilaknat Tuhan, sehingga tindakan istri selingkuh atau meminta perceraian

[5] Syaikh shalih Al-Fauzan, *Fikih Sunnah* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2003), hlm. 85.

pada suaminya dan kejahatan antara negara. Yang patut dipertanyakan adalah mengapa masih banyak perilaku menyimpang dalam kehidupan perilaku bagi setiap orang. Membahas perilaku menyimpang bukan berarti sosiologi menjadi menyimpang, akan tetapi lebih diarahkan pada mencari sebab musabab mengapa sekelompok orang menjadi menyimpang dan bagaimana menyelesaikanya.

Sementara ini titik permasalahan yang menjadikan sekelompok orang menjadi menyimpang adalah cara manusia sendiri dalam mencapai tujuan. Semua orang memiliki tujuan dan kehendak untuk mencapai kepuasan diri. Namun tidak semua mendasarkan diri pada tatanan nilai dan norma yang ada dalam memenuhi kebutuhanya. Ada sebagian kelompok orang menilai bahwa nilai dan norma justru dianggap sebagai bentuk pengekangan atas kebebasan dirinya. Motif mencapai tujuan dengan caranya sendiri tanpa mengindahkan nilai dan norma masyarakat itulah yang menjadi faktor pendorong sekelompok orang melakukan penyimpangan.

Sifat cara manusia untuk mencapai (kepuasan) tersebut digolongkan menjadi dua macam, yaitu: (1) tindakan yang sesuai norma-norma yang diterima oleh masyarakat atau norma umum. Tindakan yang pertama dianggap sebagai tindakan yang benar. Sedangkan tindakan yang (2) disebut tindakan yang menyimpang dari pola-pola aturan atau perilaku menyimpang atau penyimpangan (*deliqueen)*.

Dalam membatasi perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma–norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwewenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Paul B. Horton menjelaskan bahwa peyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.[6]

> Di dalam buku Kartini Kartono menjelaskan kenakalan remaja menurut Teori Sutherland ini secara spesifik digunakan untuk menganalisis kejahatan dan perilaku yang menyimpang yang mengarah pada tindak kejahatan, tetapi teori ini digunakan juga menganalisis bentuk-bentuk lain daripada perilaku menyimpang, pelacuran, kecanduan, obat-obatan, alkoholisme, perilaku homoseksual.[7] Perilaku menyimpang secara sosial tadi juga disebut dengan *diferensiasi sosial*, karena terdapat diferesiasi atau perbedaan yang jelas dalam tingkah lakunya, yang berbeda dengan ciri-ciri kerakteristik umum, dan bertentangan dengan hukum yang melanggar peraturan formal.[8]

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara bahwa sebanyak 10 orang istri berperilaku menyimpang. Adapun perilaku menyimpang istri yaitu terpengaruh mengkonsumsi narkoba dan sabu-sabu, bahkan menjadi pengedarnya, pergaulan yang terlalu dekat dengan teman sendiri yang menyebabkan lesbian, dan bahkan istri memiliki profesi sebagai pelacur. Dari penjelasan tersebut terjadilah perilaku menyimpang itu benar-benar

---

[6] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Psikologi Permasalahan fakta dan Gejala Permasahan Sosial Teori Aplikasi Pemecahaanya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 180.

[7] Yudirik, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 185-187.

[8] Kartono Kartini, *Kenakalan Remaja* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010,) hlm. 5.

terjadi karena data yang telah didapatkan bahwa banyak istri yang membangkang kepada suami.[9]

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Istri di Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

B. Fokus Masalah

Penyimpangan perilaku yaitu tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku. Membatasi perilaku menyimpang meliputi semua tindakan yang menyimpang dari norma–norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwewenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Sehingga fokus masalah dalam penelitian ini masalah upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang para istri di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara seperti istri yang berperilaku menyimpang, selingkuh dengan suami orang lain dan anak muda, pengedar narkoba, terlalu dekat dengan teman sehingga terjadi lesbian.Yang fokus kepada istri berperilaku selingkuh.

[9] Obsevasi, Desa Manunggang Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal, 28 Mei 2019.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul peneliti ini, maka penulis membuat batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah sebuah startegi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar meluas atau timbul.[10] Upaya yang diakukan tokoh masyarakat dalam peneitian ini bahwa tokoh masyarakat memberikan nasehat, arahan, musyawarah dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, untuk meyelesaikan perilaku menyimpang istri.
2. Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang termukakan atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang teguh peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat.[11] Tokoh sama hal dengan pembina, dapat berarti orang yang melakukan suatu kegiataan dalam rangka mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang

---

[10] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1131.

[11]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembi naan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , *Op, cit*, hlm. 1203

diharapkan.[12] Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuanya, masayarakat juga sebagai bentuk tata kehidupan sosial dengan nilai dan tata budaya sendiri.[13]Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat, alim ulama, dan tokoh masyarakat untuk memberikan upaya kepada istri yang berperilaku menyimpang, sehingga istri bisa menyadari perilakunya. Tokoh masyarakat memberikan nasehat kepada istri yang berperilaku menyimpang.

3. Perilaku menyimpang, perilaku menurut kamus ilmiah adalah tindakan, perbuatan atau sikap.[14] Sedangkan menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kesusilaan, baik dalam sudut padang kemanusiaan, agama, maupun secara individu tersebut.[15] Perilaku menyimpang istri dalam penelitian ini adalah istri yang melanggar norma-norma dalam masyarakat, seperti, selingkuh, pengedar narkoba dan lesbian.
4. Istri adalah merupakan pasangan dari suami, yang secara sah dalam perkawinan dan mempunyai ikatan yang sudah dilakukan antara istri dan suami. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam penelitan ini si istri mengugat cerai, tidak mengetahui perannya

---

[12] Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm.43.

[13] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 65.

[14]Ys. Bischu, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Citra Harta Prima, 2013), hlm. 479.

[15] Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 35.

sebagai istri. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku menyimpang para istri yang bertempat di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.[16] Istri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istri yang berperilaku menyimpang seperti selingkuh, lesbian, pengedar narkoba.

D. Rumusan Masalah

Dan uraian-uraian dan penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
2. Apa saja yang menyebabkan perilaku menyimpang para istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
3. Apa upaya yang dilakukan tokoh masyarakat mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan para istri di Desa Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu perbuataan yang kita dilakukan mempunyai sasaran dan tujuan tertentu, adapun tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

[16] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembi naan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 696.

2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perilaku menyimpang para istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
3. Bagaimana upaya tokoh masayarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang para istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teori sebagai berikut:

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang para istri, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang khususnya mengenai upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang para istri
b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

2. Secara Praktis

a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku istri menyimpang.
b. Untuk memenuhi persayaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan Konseling Islam.

c. Penelitian ini dapat dijadikan sebgai sumbvang saran kepada tokoh masyarakat dalam mengatsi perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kcamatan Padangsidimpuan Tenggara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengetahui pembahasan proposal ini, penulis berusaha memaparkan secara ringkas sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan proposal ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah,batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang mencakup tentang: pembahasan tentang perilaku dan perilaku menyimpang yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu pengertian perilaku, pengertian perilaku menyimpang. Pembahasan kedua, upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang para istri, kedudukan wanita dalam Islam, pengertian keluarga. Pembahasan Ketiga, tinjauan mengenai istri yang berperilaku menyimpang yang memiliki sub-sub pembahasan yaitu pengertian istri, kewajiban istri, hukum perceraian dan Penelitian terdahulu.

Bab III menggunakan metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, tekhnik analisis data dan tekhnik uji keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup: temuan umum sejarah, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur lembaga Desa Manunggan Jae, temuan khusus dan hasil penelitian.

Bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skiripsi dan akhir dengan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

Perilaku adalah tindakan, perbuataan ataupun sikap.[1]Didalam Psikologi Agama menurut Mar'at yang dikutip Jalaluddin, bahwa: "Sikap" (perilaku) dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efek terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu, dengan demikian sikap (perilaku) terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang serta tergantung kepada objek tertentu". [2]

Dalam buku Dadang Supardan, Notoatmodjo mengemukakan bahwa perilaku diartikan suatu reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan.[3] Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.[4] Sedangkan di dalam buku Psikologi untuk Keperawatan menjelaskan menurut Soedkidjo perilaku adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri.[5] Sigmund Freud berpendapat bahwa perilaku manusia pada dasarnya didorong oleh kedua kekuataan dasar yang

---

[1] Muliyadi, *Bimbingan Konseling Religius* (Bandung: Bima Bakti, 2004), hlm.106.
[2] Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 259.
[3] Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.487.
[4] Muliyadi, *Op, Cit,* hlm. 48.
[5] Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC), hlm. 362.

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sifat manusia, yakni insting, naluri kehidupan (*eros)* dan insting naluri kematiaan (*thanatos*)[6].

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan dan agama secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari pada makhluk yang membutuhkan satu sama lain. Perilaku menyimpang adalah segala tingkah laku individu maupun kelompok yang melanggar nilai dan norma yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat.[7] Perilaku menyimpang yaitu tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku.[8] Di dalam buku psikologi agama menurut M. Z Lawang perilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.[9] Perilaku menyimpang dapat dikategorikan kepada 4 pandangan:

a. Perilaku menyimpang menurut syariat yaitu: pelanggaran terhadap norma-norma sosial suatu perbuatan yang dikategorikan menyimpang bukan didasarkan pada jenis dan bobot tindakan, akan tetapi merupakan konsekuensi dari kaidah-kaidah dan sanksi yang ditentukan masyarakat terhadap orang yang melakukan tindakan tersebut.

---

[6] Dadang Supardan, *Loc, Cit.*

[7] Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Psikologi Permasalahan fakta dan Gejala Permasahan Sosial Teori Aplikasi Pemecahaanya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 180.

[8] Jalaludin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 355.

[9]*Op.Cit,* hlm. 99. Elly M. Setiadi dan Usman Kolip.

b. Perilaku menyimpang menurut ilmu pengetahuan yaitu: istilah penyimpangan perilaku sering digunakan pada istilah gangguan emosional (*emotional disturbance)* dan ketidakmampuan penyesuaian diri dengan berbagai bentuk variasinya. Perilaku yang bisa dikenal dengan penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) selain individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.

c. Perilaku menyimpang menurut kajian psikologi yaitu: perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok tersebut. Perilaku penyimpangan biasanya merugikan, menyakitkan bahkan menghilangkan nyawa orang, misalnya mencuri, membunuh, memperkosa orang, merampok dan mencopet. Tetapi perilaku ini dikategorikan sebagai tindakan asusila seperti melacurkan diri, mengkonsumsi narkoba, miras dan bunuh diri.[10]

d. Perilaku menyimpang menurut adat istiadat: perilaku menyimpang yang juga bisa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandangan kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian makhluk sosial misalnya mulainya dari

[10]*Ibid,* hlm. 356.

tawuran pelajaran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.[11]

Sebagaimana dari keempat pengertian perilaku menyimpang di atas yang sesuai dengan penelitian ini adalah poin D bahwa perilaku menyimpang istri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam pandangan kemanusiaan dan agama. Pada penelitian ini bahwa istri yang berperilaku menyimpang itu sama dengan istri yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Maka tokoh masyarakat berperan penting memberikan upaya dalam mengatasi perilaku menyimpang istri dikarenakan istri yang berperilaku menyimpang.

Meskipun secara nyata dapat menyebutkan berbagai bentuk perilaku menyimpang, namun mendefenisikan perilaku menyimpang itu sendiri merupakan hal yang sulit karena kesepakatan umum tentang itu berbeda-beda diantara kelompok masyarakat. Ada golongan orang yang menyatakan perilaku menyimpang adalah ketika orang lain melihat perilaku itu sebagai sesuatu yang berbeda dari kebiasaan umum. Namun, adapula yang menyebut perilaku menyimpang sebagai

[11]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 7-8

tindakan yang dilakukan oleh kelompok tertentu yang memiliki nilai dan norma sosial berbeda dari kelompok sosial yang dominan.[12]

2. Pengertian Upaya

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah sebuah startegi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan tearah untuk menjaga sesuatu hal agar meluas atau timbul.[13]

3. Pengertian Tokoh Masyarakat

Dalam kehidupan masyarakat, tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, karena dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindakan-tindakannya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat. Menurut undang-undang Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat adalah orang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu

---

[12] *Ibid.* hlm. 190.

[13] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1131.

kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya. [14]

Tokoh masyarakat tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan–keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengindentifikasi diri kepada pemimpin dan dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekalan berasama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan.[15]

Sebagai tokoh masyarakat seharusnya ketika terjadi permasalahan kekerasan dalam rumah tangga seseorang harusnya melakukan upayanya seperti disebutkan Musni Umar:

a. Menjadi pihak mediasi

Pihak mediasi artinya tokoh masyarakat dan tokoh agama menjadi pihak perantara yang membantu bagaimana baiknya untuk menyelesaikan kerusuhan meskipun tidak memberikan keputusan yang

[14] Miriam Budiarja, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1972), hlm. 10.

[15] Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 82.

mengikat pada pihak-pihak yang terlibat dalam kerusuhan tersebut. Yang penting bagaimana caranya agar kerusuhan yang terjadi tidak terulang di kemudian hari.

b. Menjadi pihak abstrasi

Pihak abtrasi artinya tokoh masyarakat dan tokoh agama menjadi pihak orang ketiga yang menyelesaikan kerusuhan yang terjadi dengan memberikan keputusan yang terikat. Artinya, keputusan yang diambil oleh masyarakat dan tokoh agama wajib ditaati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kerusuhan tersebut. Sehingga dengan adanya keputusan yang harus ditaati tersebut, mampu mencegah terjadinya kerusuhan di kemudian hari.

c. Menjadi pihak konsuliasi

Pihak konsuliasi artinya tokoh masyarakat dan tokoh agama menjadi pihak yang berusaha untuk mempertemukan pihak-pihak yang terlibat dalam kerusuhan guna mencapai keinginan yang sejalan dan persetujuan bersama. Sehingga dengan tercapainya keinginan yang sejalan dan keputusan bersama antara pihak-pihak yang terlibat tersebut, mampu mencegah terjadinya kerusuhan di kemudian hari. [16]

[16] Musni Umar, *Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat Terhadap Rakyat dan Pembangunan* (Jakarta: Mitra Media, 2013), hlm. 23.

Upaya tokoh masyarakat dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang istri sangat dibutuhkan dan menyelesaikan masalah tersebut. Karena sosok tokoh masyarakat dalam sebuah masyarakat dianggap sebagai orang-orang yang menjadi figur sebagai teladan baik dari segi perkataan dan perbutaannya.

d. Pengertian konseling keluarga

Family counseling atau konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberikan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenahaan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diselesaikan dasar kemauan dari semua anggota keluarga berdasarkan kerelaan dan kecintaan terhadap keluarga. [17]

Dalam keluarga juga ada manis pahitnya, dalam rumah tangga pastinya ada pertengkaran yang terjadi antara ayah dan ibu. Keluarga mendapat tantangan dan tekanan dari luar dan dalam dirinya, sedangkan di dalam keluarga harus tetap bertahan. Keluarga mengalami tekanan dan kecemasan karena hebatnya pengaruh dari luar yaitu masalah pekerjaaan, persaingan kekayaan dan ingin berkuasa.[18] Hal inilah yang bisa menjadi percekcokaan di dalam

[17]Kathryn Geldard dan David Gerdard, *Konseling Keluarga*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 62-63.

[18] Sofyan S. Wills, *Konseling Keluaraga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 83.

keluarga sehingga banyak masalah-masalah yang terjadi didalam keluarga.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Dalam masyarakat dapat mengenal bentuk- penyimpangan yang ada di dalam masyarakat tersebut. Adapun bentuk- bentuk penyimpangan terdiri dari empat yaitu: penyimpangan individual, penyimpangan kelompok, peneyimpangan primer, dan penyimpangan skunder.

a. Penyimpangan individual

Penyimpangan ini biasanya dilakukan oleh orang yang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Orang seperti itu biasanya mempunyai kelainan atau mempunyai penyakit mental sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya. Penyimpangan bersifat individual sesuai dengan kadar penyimpangannya dibedakan atas pembandel, pelanggar, penjahat, dan munafik.

b. Penyimpangan kelompok

Penyimpangan ini dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompoknya, namun bertentangan dengan masyarakat yang berlaku. Penyimpangan ini terjadi dalam sub kebudayaan menyimpang yang umumnya telah memiliki norma, nilai, sikap, dan tradisi sendiri sehingga cenderung menolak norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang lebih luas.

Contohnya kelompok orang yang penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang.

c. Penyimpangan sekunder

Penyimpangan sekunder adalah suatu perbuataan yang oleh masyarakat diidentifikasi sebagai perbuataan menyimpang. Orang yang melakukan perbuataan menyimpang ini disebut sebagai penyimpangan. Masyarakat tidak memberikan toleransi terhadap si penyimpang dan akan menyingkirkan si penyimpang dari kelompok yang taat pada nilai dan norma. Contohnya: pengedar narkoba, (pemakai).[19]

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang menurut Dr. Kartini Kartono dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. [20]

a. Faktor Internal

Faktor internal berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru tingkah laku yang merupakan reaksi salah satu irrasional, dan pelanggaran terhadap norma-norma sosial serta hukum formal, maka terjadi penyimpangan.

---

[19] Muhammad Nurun Shofi, *Sosiologi*, (Jakarta: Hak Cipta, 2015), hlm. 224-225.

[20] Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, Patologi Sosial 2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 109.

1) Tidak Ada Tanggung Jawab

Tidak ada tanggung jawab juga di jadikan alasan mengajukan gugatan perceraian di Desa Manunggang Jae di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Tidak ada tanggung jawab lebih menekankan pada pengabaian terhadap kewajiban dalam keluarga. Istri tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan rumahnya.

2) Tidak Ada Keharmonisan

Tidak ada keharmonisan merupakan salah satu alasan bagi seorang suami untuk mengajukan perceraian di Desa Manunggang Jae di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Tidak ada kerharmonisan dalam rumah tangga merupakan faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya pencekcokan dan perselisihan yang terus menerus yang akan berujung di pengadilan.

3) Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran antara suami istri. Ekonomi merupakan salah satu faktor penting bagi tegaknya keluarga. Sekalipun ekonomi bukan segala-galanya, namun tanpa adanya faktor keuangan yang memadai akan munculnya masalah. Bahkan akibat kemampuan ekonomi yang terus meningkat di kalangan kaum hawa ikut mempengaruhi tingginya kasus cerai gugat seiring perubahan-

perubahan sosial tersebut, sangat mengejutkan ketika tingkat cerai gugat yang yang diajukan istri terhadap suami jauh lebih tinggi.

4). Gangguan Pihak Ketiga

Gangguan pihak ketiga merupakan salah satu penyebab terjadinya percekcokan suami istri. Pihak ketiga ini, maksudnya ada pihak luar selain suami istri yang berperan dalam menyebabkan perceraian.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternalnya adalah semua perangsangan dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu ada beberapa faktor dimana sebagai berikut:

1) Keluarga adalah lembaga pernyataan dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan divilasi

2) Lingkungan Pergaulan

Yang bersifat umum dan bebas, pergaulan seseorang yang akan bebas mengakibatkan pergaulan yang tidak baik.[21]

3) Rusaknya Lingkungan Sosial

Kebanyakan lingkungan sosial sekarang ini merupakan lingkungan rusak, yang dihiasi kemaksiatan dan kemungkaran, misalnya tradisi berjudi.

---

[21] Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Bandung CV Diponegoro, 1983), hlm. 70.

4) Media Massa

Berbagai tayangan di televisi tentang film-film pornografi, perselingkuhaan dan orang ketiga, sinetron yang berisi kehidupan bebas dapat mempengaruhi individu. Salah satu produk paling nyata dari perkembangan teknologi dunia modern adalah internet. Sayangnya, internet membawa dampak-dampak yang negatif disamping peran-peran positifnya. Salah satunya, internet menjadi salah satu media utama yang mendorong timbulnya perilaku menyimpang.

Perkembangan media teknologi yang satu ini sering dikaitkan erat dengan penyebaran pornografi dan pronoaksi. Banyak orang juga sekarang yang salah gunakan medsos termasuk dari Fb, Wa, Instgram dan masih banyak media lainnya. Setiap individu bisa mengakses hampir semua informasi yang ingin ia ketahui, termasuk informasi seks. Sehingga timbul perselingkuhan istri dengan orang lain. Penerimaan tayangan-tayangan negatif yang ditiru mengakibatkan perilaku menyimpang.[22]

[22]Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Yogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 132-134.

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: “kuluwarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari hubungan antara individu, terdapat ikatan, kewajiban tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalm keadaan saling ketergantungan. Dalam kamus bahasa indonesia disebutkan “ keluarga” adalah: ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah insitusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mengwujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantar anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan. [23]Dalam Al-Qur’an beberapa kata yang mengarah pada “keluarga”. Rumah tangga disebut keluarga rumah tangga Rasullah SAW didalam QS Al-Ahzab ayat 32-33 yang berbunyi:

---

[23] Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka 1996). hlm. 15-17.

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسۡتُنَّ كَأَحَدٖ مِّنَ ٱلنِّسَآءِۚ إِنِ ٱتَّقَيۡتُنَّ فَلَا تَخۡضَعۡنَ بِٱلۡقَوۡلِ
فَيَطۡمَعَ ٱلَّذِي فِي قَلۡبِهِۦ مَرَضٞ وَقُلۡنَ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٣٢ وَقَرۡنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا
تَبَرَّجۡنَ تَبَرُّجَ ٱلۡجَٰهِلِيَّةِ ٱلۡأُولَىٰۖ وَأَقِمۡنَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ
وَأَطِعۡنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذۡهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجۡسَ أَهۡلَ ٱلۡبَيۡتِ
وَيُطَهِّرَكُمۡ تَطۡهِيرٗا ٣٣

Artinya: *Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*[24]

Ayat ini menjelaskan bahwa wilayah kecil adalah wilayah yang meluas dilihat dalam alur pembagian warisan. Keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa instusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek bibi dan paman serta mereka (sepupu).[25]

---

[24]Tim Penyusun Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahaan* (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 85.

[25] Mufida Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Press, 2003), hlm. 37-38.

Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai relasi anak dengan lingkungnya. Keluarga adalah komunitas terkecil dalam stuktur masayarakat. Di dalamnya ada seorang suami yang bertugas untuk memimpin rumah tangga dan juga ada seorang istri yang bertugas untuk membantu suaminya yang mengurus rumah tangga, sebagai ibu ia juga menciptakan suasana persahabatan kekeluargaan dengan keluarga-keluarga lainnya dalam lingkungan di mana ia hidup, entah hubungannya dengan keluarga lain dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis atau pun dalam hubungannya dengan keluarganya sendiri yang merupakan kesatuan/unit yang kompak dan keluarga yang terhormat.[26]

Menurut Salvicion dan Celis yang dikutip oleh Wahini Meda menjelaskan tentang Keluarga Yang Pertama dan Utama Menurut Salvicion dan Celis di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergantung dalam hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berintekrasi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan satu kebudayaan.

[26]Rohmat, *Keluarga dan Pola Asuh Anak* (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 23.

Dari pengertian yang ditemukan oleh Salvicion dan Celis tersebut, sebuah keluarga terdiri dari beberapa unsur antara lain:

a. Unit terkecil masyarakat atau keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dan pertalian darah.
b. Adanya ikatan perkawinan
c. Hidup dalam satu rumah tangga
d. Berada dibawah asuhan rumah tangga
e. Berintekrasi satu sama lain
f. Setiap anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing
g. Menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan.[27]

2. Kedudukan Istri Dalam Islam

Pengertian istri merupakan pasangan dari suami, yang secara sah dalam perkawinan dan mempunyai ikatan yang sudah dilakukan antara istri dan suami. Setelah Islam datang, seluruh bentuk penindasan terhadap kaum wanita dihapus dan kaum wanita diberi hak-hak hidup secara wajar.

Allah Swt berfirman, QS Al-Hujuraat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ
لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu*

[27] Wahini Meda, *Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama* (Bandung: Hak Cipta, 2008), hlm. 13-14.

berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Allah menjelaskan dalam ayat di atas bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan antara satu suku dan yang lain. wanita setara dengan laiki-laki untuk memperoleh hak-hak kemanusiaan. Bahkan wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam masalah pahala dan dosa akibat dari amal perbuataan.[28]

Allah SWT berfirman, QS An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Sangat jelas bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an. Allah SWT Menciptakan mereka agar mereka menyembah-Nya dan agar mereka melaksanakan amal-amal yang

[28]*Op. Cit*, hlm. 616.

soleh dan agar mereka berhenti (menjauhi) kemunkaran, dan mereka keduanya akan dihisab perbuataan masing-masing.[29]

3. Kewajiban Istri Terhadap Suami

Jika suami dan istri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, sehingga sempurnalah kebahagiaan berumah tangga, dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan Agama, yaitu *sakinah, mawaddah, warohmah.* Diantara kewajiban istri terhadap suami adalah sebagai berikut:

a. Taat dan patut kepada suami
b. Pandai mengambil hati suami melalui makan dan minuman
c. Mengatur rumah dengan baik
d. Menghormati keluarga suami
e. Bersikap sopan, penuh senyum kepada suami.
f. Tidak mempersulit istri selalu mendorong suami untuk maju
g. Ridha dan syukur terhadap apa yang diberikan suami
h. Selalu berhemat dan suka menabung
i. Selalu berhias, bersolek untuk tau dihadapan suami
j. Jangan selalu cemburu buta.[30]

---

[29] Ibrahim Qomaruddin, *Wanita Dalam Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 1994). hlm.16.
[30] Abd. Rahman Ghazayly, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 163.

Sedangkaan hak dan kewajiban suami istri dalam UU perkawinan meliputi:

a. Suami istri memikul kewajiban yang luhur menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar susunan masyarakat.
b. Hak dan kewajiban istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.[31]

Hak dan kewajiban seorang suami:

a. Mahar

QS an-Nisa ayat 4:

وَءَاتُواْ ٱلنِّسَآءَ صَدُقَٰتِهِنَّ نِحۡلَةٗۚ فَإِن طِبۡنَ لَكُمۡ عَن شَيۡءٖ مِّنۡهُ نَفۡسٗا فَكُلُوهُ هَنِيٓـٔٗا مَّرِيٓـٔٗا ٤

Artinya: *Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, Maka Sakanlah (ambillah) pemberian itu* (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.[32]

Saduqat merupakan jamak dari kata sidaq, suduqah yang berarti mahar. Mahar dinamai sadaq karena hal tersebut mengisyaratkan adanya keseriusan dan kebenaran keinginan dari seorang yang meminang.

[31] Bahder Johan, *Hukum Perdata Islam* (Surabaya: Manda Maju, 1997), hlm. 29.
[32] *Ibid,* hlm, 413

Abu Hatim meriwayatkan bahwa Abu Shaleh berkata, dulu jika seseorang menikahkan anaknya, lalu Allah melarang hal itu dan menurunkan firmanya”dan berikan maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan.

b. Nafkah

QS An-Nisa ayat 34

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ
أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٞ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ
ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ
وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ
عَلِيًّا كَبِيرٗا ٣٤

Artinya*: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka*. [33]

Allah SWT menjelaskan pada ayat ini masa iddah perempuan yang belum pernah haid, perempuan yang sudah tidak haid karena usianya, dan juga idah seorang yang hamil, maka pada ayat ini dibahas mengenai kewajiban seorang suami menafkahi istrinya. Seorang suami menafkahi

[33]*Op.Cit,* hlm. 415.

istrinya sesuai dengan kemapuanya karena Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya.[34]

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa seorang suami istri harus mengetahui hak dan kewajiban dalam rumah tangga supaya tidak terjadi percekcokan keluarga antara ibu dan ayah harus mengetahui peran masing-masing, seseorang yang tidak mengetahui perannya maka akan terjadi percekcokan bahkan sampai kepada keperceraiaan, Saling memahami satu dan sama lain.

[34]*Ibid*, hlm.479.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 sampai bulan Oktober 2019.

B. Jenis dan Pendekataan Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Adapun jenis dari penelitian adalah penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. [1]

2. Pendekataan Penelitian

   Sedangkan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif, yaitu memaparkan upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Di dalam buku Metode Penelitian bahwa Mohamad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

[1] *Ibid*, hlm.12.

> Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskiriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara yang diselidiki.[2]

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung. Dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.[3]Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaku berilaku menyimpang di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara istri yang berperilaku menyimpang sebanyak 10 orang.

Data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.[4]

---

[2] Mohamod Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Indonesia. 1998), hlm. 63.
[3] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.
[4] Rossady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2008, hlm. 138.

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, Tokoh Masyarakat, Suami, Tetangga, dan Keluarga yang ada di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

D. Informan Penelitian

Penelitian ini mengunakan pendekataan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui upaya yang dialakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan tenggara. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Desa Manunggang Jae, dan orang-orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Observasi

   Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[5] Dari defenisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi dilakukan secara sengaja dengan tujuan membantu memudahkan penelitian dan melihat penomena sosial untuk mengamati secara langsung kelokasi penelitian yaitu di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

[5] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi. Penelitian partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakn untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindaraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.[6] Sedangkan observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipasi.

Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi (langsung)terhadap objek yang diteliti. Dengan tujuan membantu memudahkan penelitian dan melihat fenomena sosial.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertayaan secara lisan dijawab secara lisan pula.[7]yang mana wawancara juga merupakan percakapan antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

Tekhnik Wawancara yaitu non terstuktur yaitu lebih kepada wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan serangkain komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu kepala desa, tokoh masyarakat di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

---

[6] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekataan Prakte k*(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140.

[7]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogjakarta: Gajah Mada University Press, 1998) hlm. 133.

F. Tekhnik Analisis Data

Tekhnik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relavan.
3. Deskriftip data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengadung suatu pengertian secara singkat dan padat.[8]

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat menjadi dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

Analisis data dua cara tergantung pada data itu termasuk statistik maupun non statistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 165.

mempelajari dan menjawab masalah-masalah yang diteliti secara mendalam dan sistematis. Analisis data yaitu pengumpulan data meliputi hasilwawancara dan hasil observasi (pengamatan).[9]

G. Tekhnik Keabsahan Data

Teknik kesahihan dan kerandalan penelitian kualitatif cenderung nisbi karena lebih banyak mengandalkan metode kerja dan kemampuan intelektual peneliti.

Ada tiga yang dapat dipakai untuk melaksanakan aktivitas yang mempertinggi peluang untuk mendapatkan temuan peneliti kredibel atau memenuhi tingkat kredibilitas tertentu tiga cara yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Penelitian langsung dilokasi penelitian dalam berintekrasi dengan subjek peneliti tanya jawab, seperti bertanya kepada tokoh masyarakat penyebab kenapa istri bisa berperilaku menyimpang
2. Ketelitian dalam pelaksanaan observasi partisipasif
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pemecahaan atau sebagai perbadingan terhadap data itu.[10]

Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari Desa Manunggang Jae.

---

[9]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 59.

[10]Anas Sudijono.*Loc. Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Desa Manunggang Jae

Adapun penduduk Manunggang Jae terdiri dari beberapa marga seperti: Harahap, Nasution, Lubis, Pane, Siregar, Siagian, dan lain-lain. Masyarakat di ikat dengan adat istiadat dan seluruh penduduk menganut Agama Islam. setiap desa memiliki pemimpin baik itu kepala desa, hatobangon, tokoh masyarakat, tokoh agama.

Mereka memiliki peran baik untuk memimpin dan memiliki tanggung jawab untuk keamanan masyarakat. Sehingga disini pemimpin desa termasuk tokoh masyarakat dalam menangani perilaku menyimpang istri. Adapun Bapak Zulkifli Lubis sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri dengan nasehat, mempertemukan ketiga belah pihak (ibu si istri, suami, istri).

Adapun Bapak Siddik Harahap sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa upaya mengatasi perilaku menyimpang istri dengan membuat kebijakan untuk mematuhi peraturan seperti, membatasi jadwal kunjungan orang asing ke Desa Manunggang Jae pada pukul 20.00 Wib sampai 22. 00 Wib, mengadakan Pos Ronda tiap malam, tamu datang wajib melapor.

2. Keadaan Geografis

Pada masa kemerdekaan, Kota Padangsidimpuan merupakan Pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai bergabung kembali Kabupaten Mandailing Natal. Memulai aspirasi masyarakat pemerintahan tingkat II Kabupaten Selatan serta peraturan pemerintahan No. 32 tahun 1982 dan melalui rekomendasi DPRD Tapanuli Selatan No. 15/KPTS/1992 Kota Administratif Padangsidimpuan diusulkan menjadi Kota Madya tingkat II, bersamaaan dengan pembentukkan kabupaten daerah tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas.

Maka diusulkan pembentukkan Kota Padangsidimpuan yang diterbitkan UU No. 4 tahun 2001 tentang pemebentukkan Kota Padangsidimpuan. Pada tanggal 17 Oktober 2001 oleh Medagri An. Presiden RI diresmikan Padangsidmpuan Menjadi Kota.

Kota Padangsidimpuan memiliki luas wilayah sebesar 1. 465.660Ha, terdiri dari 6 (enam) Kecamatan yaitu Kecamatan Angkola Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Bataunadua, Kecamatana Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kecamatan

Padangsidimpuan Selatan, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dari 18 Desa. Termasuk salah satunya Desa Manunggang Jae yang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Desa dipimpin oleh Kepala Desa yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Camat.

Desa Manunggang Jae memilki wilayah 193 Ha. Batas-batas wilayah Desa Manunggang Jae adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Perkebunan Pk
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta padang
3) Sebelah Timur berbatasan dengan Perkebunan PK
4) Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan Pk

Jumlah peduduk pada Desa Manunggang Jae dengan jumlah 1927 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 517 Kartu Keluarga (KK) sebesar jiwa yang terdiri dari 997 jiwa laki-laki dan 930 jiwa perempuan.

3. Keadaan Demografis

a. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat Desa Manunggang Jae adalah merupakan masyarakat yang mengutamakan agama dan adat sebagi dasar dalam seggala aktivitas di masyarakat. Masyarakat mempunyai *Dalihan Na Tolu* yang merupakan ciri khas ataup karifan lokal

sebagaimana umunya pada masyarakat batak lainnya dan telah memiliki kemajuan baik dalam berpikir maupun dalam berbudaya. Namun bagi sebagian warganya ingin menumpuh jenjang pendidikan lebih tinggi seperti SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi harus sekolah ke luar Desa.

Dilihat dari tingkat pendidikan, maka penduduk Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara lebih banyak di jenjang pendidikan Sekolah Dasar, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 1

Tokoh Masyarkat

No.	Nama	Jabatan/ Peran	Usia
1	Sidik Harahap	Kepala Desa	43
2	Zulpan Lubis	Sekretaris	40
3	Zulkifli Lubis	Tokoh Agama	60
4	Pangadilan Ritonga	Tokoh Agama	57
5	Ali Amin	Alim Ulama	45
6	Makmur Siregar	Alim Ulama	60
7	Arifin Harahap	Harajaon	62
8	Subur Harahap	Harajaon	47
9	Ruslan Ritonga	Tokoh Adat	63
10	Zakaria pane	Tokoh Adat	59
11	Masrun Hasibuan	Hatobangon	65
12	Marasali	Hatobangon	69

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Desa Manunggang Jae tahun2018- 2019

Tabel.2.

Data Istri yang Berperilaku menyimpang

NO.	Nama	Pendidikan	Umur	pekerjaan
1	A	SD	45	Ibu Rumah Tangga
2	H	SD	47	Ibu Rumah Tangga
3	L	SMP	40	Ibu Rumah Tangga
4	K	Tidak Tamat	50	Petani
5	M	SD	43	Petani
6	M	Tidak Tamat	52	Petani
7	N	SD	43	Ibu Rumah Tangga
8	S	SD	40	Ibu Rumah Tangga
9	S	SMP	39	Ibu Rumah Tangga
10	S	Tidak Tamat	50	petani

Sumber: wawancara dengan tokoh masyarakat.

b. Pekerjaan Masyarakat

Masyarakat Desa Manunggang Jae pada umumnya bekerja sebagai petani, baik petani sawah maupun perkebunan. Dari Desa ini Padi, Karet, Cokelat, serta sayur-sayuran cukup banyak masuk kepasaran. Berdasarkan data terbaru 2018, bahwa usia produktif masyarakat Desa Manunggang Jae

sebanyak jiwa miskin jiwa. Tentang kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan data terbaru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2.

Penduduk

Berdasarkan jenis pekerjaan Tahun 2019

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani	737
2	PNS	30
3	Pedangang	50
4	Kebun	450
5	Tidak bekerja	350
6	Wiraswasta	280
7	Honor	30
	Jumlah	1927

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Desa Manunggang Jae tahun 2018-2019

c. Keadaan Agama Masyarakat

Masyarakat Desa Manunggang Jae seluruhnya adalah beragama Islam untuk menunjang aktivitas kaeagamaan masyarakat, di Desa Manunggang Jae terdapat sarana dan prasaranan berupa mesjid dan surau dengan perincian sebagai berikut.

Tabel.3.

Sarana Keagamaan di Desa Manunggang Jae

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Mesjid	2	Baik
2	Surau	2	Baik

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Desa Manunggang Jae tahun 2018-2019

d. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Etnis

Bila di tinjau dari segi etnis, maka masyarakat Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dilihat pada tabel berikut.

Tabel.4.

Keadaan penduduk Desa Manunggang Jae berdasarkan etnis/suku

NO.	Nama Etnis/ Suku	Jumlah Jiwa
1.	Batak	1027 Jiwa
2.	Jawa	850 Jiwa
3.	Nias	50 Jiwa
4.	Lain-lain	Tidak di ketahui

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Desa Manunggang Jae tahun 2018-2019.

Tabel. 5.

Data pendidikan di desa Manunggang Jae

NO.	**Jenjang Pendidikan**	**Jumlah (Jiwa)**
1	Sekolah Dasar	930
2	Sekolah menengah Pertama/SMP	378
3	Sekolah Menengah Atas/SMA	460
4	Perguruan Tinggi	159
	JUMLAH	1927

Sumber: data rekapitulasi kependudukan Desa Manunggang Jae tahun 2018-2019.

B. TemuanKhusus

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Berdasarkan uraian di atas terdapat bentuk-bentuk perilaku menyimpang istri di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

a. Selingkuh

Selingkuh adalah istilah yang umum digunakan terkait perbuataan atau aktivitas yang tidak jujur dan menyeleweng terhadap pasangannya, baik pacar, suami, atau istri, istilah umumnya digunakan sebagai sesuatu yang melanggar kesepakatan atas kesetiaan hubungan seseorang. Adapun perilaku menyimpang Istri di Manunggang Jae yang selingkuh sebanyak 6 orang istri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli sebagai tokoh masayarakat mengatakan bahwa :

> Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan para istri salah satunya selingkuh, ada sejumlah 6 orang istri yang melakukan perilaku menyimpang di desa Manunggang Jae yang sering saya lihat seperti sering berboncengan bahkan keluar malam dengan laki-laki lain dan warga masyarakat juga banyak yang memberitahukan kepada kami bahwa mereka sering berboncengan dengan laki-laki lain.[1]

Hasil wawancara dengan Ibu Erna mengatakan bahwa :

> perilaku istri di Desa Manunggang Jae sudah di luar batas atau menyeleweng karena ada beberapa para istri yang sering keluar dan bergaya tidak sesuai dengan umur, sering juga yang satu

[1] Zulkifli, *Wawancara*, di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tanggal 18 Juni 2019.

keluarga itu sering berantam ataupun bertengkar antara suami istri bahkan hampir cerai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Manunggang Jae bahwa memang ada beberapa istri yang melakukan perilaku menyimpang di Desa Manunggang Jae dilihat dari perilaku istri yang sering keluar malam dan sering bertengkar dengan suaminya.[2]

b. Pengedar Narkoba

Pengedar narkoba adalah berasal dari kata edar, pengedar adalah orang yang membawa sesuatu dari orang yang satu kepada yang lainnya. Bahwa itu salah satu perilaku menyimpang yang menyalahi norma-norma dan nilai dalam masyarakat. Berperilaku menyimpang pengedar narkoba 2 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marasali sebagai tokoh adat mengatakan bahwa:

> Perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae sudah di luar batas bahkan ada berbagai istri yang mau bekerja sebagai pengedar narkoba dan saya juga waktu mendengar itu tidak percaya namun setelah saya lihat-lihat ternyata memang betul bahwa si istri tersebut melakukan perilaku menyimpang sebagai pengedar narkoba, dan saya sebagai tokoh adat juga sudah memberi arahan dan peringatan kepada keluarganya tersebut agar segera mencegah dan berhenti untuk bekerja sebagai pengedar narkoba.[3]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Evi teman istri yang berperilaku menyimpang.

---

[2] Observasi, di Desa Manunggang Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara , Tanggal 18 Juni 2019

[3] Marasali, *Wawancara* ,di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tanggal 18 Juni 2019.

> bahwa istri yang berperilaku menyimpang karena terikut dengan kawannya banyak temannya pengedar narkoba mengatakan bahwa temannya sering melakukannya dan mereka melakukannya secara diam-diam sehingga orang tidak mengetahuinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae bahwa ada seorang istri yang bekerja sebagai pengedar narkoba di lihat dari kehidupan sehari-harinya bahwa seorang istri tersebut sering pergi keluar dan sembunyi-sembunyi apabila ingin memberikan barang narkoba tersebut.[4]

c. Terlalu dekat dengan teman sejenis (lesbian)

Terlalu dekat dengan teman sejenis (lesbian) adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada perempuan. Istilah ini juga merujuk kepada perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional dan spritual. Berperilaku menyimpang terlalu dekat dengan teman sejenis (lesbian) 2 orang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali amin sebagai alim ulama dalam tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

> Perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae salah satu terlalu dekat dengan kawan satu jenis (lesbian). seperti yang saya lihat mereka sering bercanda gurau tidak seperti biasanya dan tidak wajar lagi dipandang mata dan warga masyarakat di Desa Manunggang Jae sudah banyak yang

[4]Observasi, di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tanggal 20 Juni 2019.

resah melihat perilaku yang dilakukan istri dan yang lebih parahnya si suami masih tetap bertahan dengan si istri. [5]

Hasil wawancara dengan ibu Marliana mengatakan bahwa:

Saya sering melihat bahwa perilaku kedua istri tersebut tidak seperti biasanya mereka tidak malu bercanda gurau secara berlebihan di depan orang layaknya seperti sepasang kekasih dan yang lebih parahnya banyak orang ynag memberikan nasehat kepada mereka tetapi mereka menganggap biasa saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan warga masyarakat di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidmpuan Tenggara bahwa perilaku para istri sudah tidak sewajarnya karena seorang istri tersebut sudah memiliki suami tetapi istri tersebut suka dengan sejenisnya.[6]

2. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di dalam suatu masayarakat seperti perilaku menyimpang yang terjadi di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae antara lain:

a. faktor ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan salah satu hal yang urgen dalam kehidupan keluarga, ekonomi yang baik akan menciptakan

[5] Ali Amin, *Wawancara,* di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tanggal 20 Juni 2019.

[6] Observasi, di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tanggal 20 Juni 2019.

suasana positif dalam berkeluarga. Berbeda halnya dengan ekonomi yang rendah akan membuat banyak permasalahan. Salah satunya terjadinya ketidak harmonisan dalam keluarga baik antara suami dan istri bahkan bisa berdampak negatif kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada 4 istri yang melakukan perilaku menyimpang istri disebabkan oleh faktor ekonomi antara lain sebagai berikut:

Pertama, keluarga Bapak Amsar (45 tahun), Amsar adalah seorang petani yang memiliki 4 anak, 1 anak laki-laki (9 tahun), 3 anak perempuan di antaranya (12 tahun, 6 tahun, 4 tahun). Bapak Amsar merasa kecewa dengan perilaku istrinya yang menyimpang karena kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Amsar bahwa:

"Saya sudah berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami akan tetapi istri sayatetap merasa kekurangan dengan uang atau belanja yang saya berikan, sehingga ia selingkuh untuk mendapatkan apa yang diinginkannya."

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa istri berperilaku menyimpang merasa kekurangan dengan belanja yang diberikan suami sehingga ia melakukan perselingkuhan. Seharusnya seorang istri harus bisa menghargai usaha suami yang masih mau memberikan uang belanja kepadanya dan keluarganya dan tidak sepantasnya ia melakukan perselingkuhan.[7]

[7] Amsar (Suami), *Wawancara*, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 3 Juli 2019)

Kedua, berbeda halnya dengan keluarga Bapak Aspan Siregar (43 tahun), Bapak Aspan Siregar Adalah seorang petani yang memiliki 2 anak, 1 anak laki-laki (13 tahun), 1 anak perempuan (9 tahun). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aspan bahwa:

"Istri saya berperilaku menyimpang yang di mulai dengan ia yang sering keluar malam. Hal ini terjadi karna istri saya membutuhkan hiburan sehingga ia juga menjadi seorang pengedar narkoba."

> "Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa seorang istri membutuhkan hiburan sedangkan suami tidak mampu memberikannya, sehingga istri sering keluar malam sampaai menjadi seorang pengedar narkoba.[8]"

Ketiga, berbeda halnya peristiwa bapak Ali (45 tahun) yang mempunyai anak 2 anak perempuan (14 tahun), laki-laki (7 tahun). Bapak Ali mengatakan bahwa:

"istri berperilaku menyimpang karena terlalu berpoya-poya untuk kebutuhannya sendiri sehingga dia memiliki teman yang mengajak keluar malam ke tempat yang mereka rahasiakan/ perkumpulan mereka."

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa seorang istri berpoya-poya untuk kesenangannya, istri menjadi pengedar narkoba karena terikut dengan kawannya sendiri.[9]

---

[8] Aspan (Suami), *Wawancara*, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 5 Juli 2019)
[9] Ali (Suami), *Wawancara*, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 5 Juli 2019)

Keempat, peristiwa yang terjadi dengan keluarga Bapak Andi (50), Bapak Andi adalah seorang wiraswasta yang memiliki 4 anak, 2 anak laki-laki, (20 tahun), (18 tahun), anak 2 perempuan diantaranya, 2 anak perempuan, (22 tahun), (16 tahun). Keluarga Bapak Andi yang mengalami keretakan dalam keluarga disebabkan faktor ekonomi yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga istri Pak Andi melakukan perselingkuhan. Hasil wawancara dengan Bapak Andi mengatakan bahwa:

> "Istri saya memiliki perilaku menyimpang karena terdapat melakukan selingkuh dengan suami orang lain dan juga sering keluar rumah tanpa sepengetahuan saya, hal tersebut membuat saya kecewa dikerenakan istri saya tidak pernah menghargai saya sebagai kepala rumah tangga di dalam keluarga tersebut."[10]

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa istri Bapak Andi melakukan perselingkuhan dan sering keluar rumah sehingga membuat keretakan dalam rumah tangga, hal seperti ini tidak seharusnya terjadi karena seorang istri harus bisa menjaga keluarganya walaupun faktor ekonomi masih sangat kurang.

Hasil Wawancara dengan Bapak Budi sanksi yang melihat istri selingkuh bahwa:

Saya melihat istri dari Bapak Andi selingkuh dengan tetangga saya, tetangga saya itu masih mempunyai istri, istrinya itu sudah tua tetapi suaminya ini memiliki uang yang lumayan banyak, saya melihat mereka di sawah didalam satu gubuk, lalu saya mulai

[10] Andi (Suami),), *Wawancara,* (Manunggang Jae, Pada Tanggal 6 Juli 2019)

mendekati mereka, saya melihat mereka bermesra dengan si lelaki tersebut sampai mereka selesai bermesra si laki-laki memberikan uang kepada istri pak adi senilai dua puluh ribu rupiah.Setelah itu mereka berpisah dan pulang ke rumah masing-masing.[11]

Hasil observasi peneliti bahwa istri dari Bapak andi memang sudah banyak menyelingkuhi suami orang lain. Dalam masyarakat juga istri Bapak Andi ini memang sudah terkenal mengoda suami orang lain. Karena bayak istri yang mengeluh tentang suami yang selingkuh tersebut karena banyak pertengkaran-tengkaran dalam rumah tangga mereka setelah si istri mengetahui suaminya selingkuh. Istri tersebut sangat membenci istri dari bapak Andi. Dan banyak masyarakat menyebutnya dengan kata bidan, karena sekali goda sama suami orang langsung tertarik sama laki-laki yang kurang imannya. Banyak masyarakat yang membenci karena dengan sifatnya.

b. Faktor Ketidakharmonisan

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada 3 istri yang melakukan perilaku menyimpang disebabkan faktor ketidakharmonisan dalam keluarga yaitu:

Pertama, keluarga Bapak Akbar (53 tahun) adalah wiraswasta yang mempunyai anak 4, 2 anak laki-laki berumur (26 tahun), (19

[11] Wildan, *Wawancara*, Sanksi, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 6 Juli 2019)

tahun), anak perempuan 2 orang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arman bahwa:

"istri yang berperilaku menyimpang karena sering keluar malam dengan teman-temannya, tidak pernah mempedulikan suami apabila suami pulang kerja hanya saja membiarkanya. Sehingga si istri tidak ada keharmonisan di dalam keluarganya.

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa istri kurang memperhatikan keluarganya dan lebih suka keluar malam dengan teman-teman perempuan lainnya sehingga terjadi ketidakharmonisan dalam keluarga Bapak Akbar.[12]

Kedua, keluarga Bapak Arman (45 tahun) adalah seorang petani yang memiliki 2 anak, 1 laki-laki (12 tahun), 1 perempuan (8 tahun).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad bahwa:
"seorang istri yang berperilaku menyimpang karena istri mempunyai banyak hutang. Dikarenakan suami yang tidak mempunyai pekerjaan makanya istri berperilaku menyimpang untuk mencari lelaki yang menghasilkan uang untuk membayarkan hutang-hutangnya."[13]

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa istri dari Bapak Arman memiliki banyak hutang, karena ketidakmampuan membayar hutang tersebut, akhirnya si istri selingkuh sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga.

Ketiga, keluarga dari Bapak Ahmad adalah seorang Penganguran yang berumur (48 tahun) mempunyai anak 5

[12] Akbar(Suami), *Wawancara* , (Manunggang Jae, Pada Tanggal 8 Juli 2019)
[13] Arman (Suami), *Wawancara*, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 8 Juli 2019)

orang, anak laki-laki 4 orang yang berumur (20 tahun), (18 tahun), (13 tahun), (9 tahun), dan 1 anak perempuan berumur (15 tahun).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad bahwa:
"Istri saya melakukan perilaku menyimpang karena istri saya sering keluar rumah dan sangat akrab dengan teman perempuannya sehingga karena terlalu akrab terjadi perilaku menyimpang berupa lesbian dengan temannya tersebut."[14]

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa istri kurang menjaga batas pergaulan dengan teman perempuannya sehingga menyebabkan perilaku menyimpang lesbian dan keluarganya sendiri menjadi tidak harmonis.

c. Faktor orang ketiga

Berdasarkan observasi peneliti ada 3 istri yang melakukan perilaku menyimpang disebabkan faktor orang ketiga dalam keluarga yaitu:

Pertama, keluarga Bapak Ikhwan bahwa istri saya yang berperilaku menyimpang istri saya bahwa selingkuh dengan orang lain, dikarenakan ajakan temannya sehingga terpengaruh dan terjadi perilaku menyimpang gangguan orang ketiga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa istri terlalu berpengaruh terhadap ajakan kawannya sehingga terjadi perilaku menyimpang istri.
Adapun Bapak Ikhwan (57 tahun) adalah seorang petani yang mempunyai anak 3, yang laki-laki 2 orang berumur (25 tahun), (23 tahun), dan anak perempuan berumur (20 tahun).[15]

---

[14] Ahmad (Suami), *Wawancara,* (Manunggang Jae, Pada Tanggal 10 Juli 2019)
[15] Ikhwan (Suami), *Wawancara,* (Manunggang Jae, Pada Tanggal 11 Juli 2019

Kedua, keluarga Bapak Ilham bahwa istri Bapak Ilham ini memiliki perilaku menyimpang si istri sering ditinggalkan karena suaminya bekerja di luar kampung, suami pulang hanya sekali seminggu, maka si istri selingkuh dengan mantannya si istri waktu masih belum sah dengan si suami tersebut. Keluarga mereka menjadi sering berantam, tidak ada kedamaian dalam rumah tangganya akhirnya suami menceraikan istrinya.

Adapun bapak Ilham adalah seorang orang wiraswata (40 tahun), mempunyai anak 2, anak laki-laki 2 orang berumur (15 tahun) dan berumur (12 tahun).[16]

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ilham bahwa istri yang berperilaku menyimpang dikarenakan istri merasa kekurangan dalam membutuhi keperluannya sendiri sehingga si istri selingkuh, setiap saya pulang tidak pernah peghargaan dan saya selalu diabaikan. Disebabkan terjadi gangguan orang ketiga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa istri berperilaku menyimpang dikarenakan tidak tahan, karena si istri ditinggalkan suami karena suami bekerja di luar kampung.

Ketiga, keluarga Bapak Irsal bahwa istri berperilaku menyimpang karena selingkuh dengan orang lain selalu merebut suami orang lain, sehingga dia bisa menyelingkuhi suami orang lain yang masih mempunyai istri.

---

[16] Ilham (Suami), *Wawancara*, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 12 Juli 2019)

Adapun Bapak Irsal adalah seorang wiraswasta (53 tahun), mempunyai anak 6 orang, 2 orang anak laki-laki yang berumur (19 tahun), (8 tahun), anak perempuan 4 orang yang berumur (23 tahun), (20 tahun), (13 tahun) dan (5 tahun).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa istri selingkuh si istri merasa kekurangan dengan suami sehingga ia selingkuh dengan suami orang lain secara sembunyi sehingga istri melakukan perilaku menyimpang.[17]

Setelah wawancara dengan suami, saya melakukan wawancara dengan sebagian istri yang berperilaku menyimpang. Bahwa istri yang berperilaku menyimpang tersebut mengaku dirinya merasa bersalah dikarenakan perbuataannya yang selingkuh dikarenakan merasa kekurang dengan hasil kerja suaminya.

Hasil wawancara tokoh masyarakat dan Agama dengan salah satu istri yang berperilaku menyimpang yaitu istri dari bapak Amsar bahwa:

Tokoh Agama dan alim ulama, pertama, kami menayakan kepada istri kenapa kamu melakukan selingkuh dengan orang lain, si istri menjawab bahwa saya merasa kekurang dengan apa yang diberikan suami saya untuk membutuhi kehidupan kami, sehinnga saya melakukan selingkuh dengan orang lain.

[17] Irsal (Suami), *Wawancara*, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 13 Juli 2019)

Kedua, apakah laki-laki lain itu memberikan uang kepadamu, istri menjawabnya iya pak dia memberikan uang kepada saya tiap hari sebanyak 50 puluh ribu , karena laki-laki itu sangat kaya. Ketiga, apakah dengan uang diberikannya kamu merasa cukup? Memang pak pertamanya saya merasa cukup tetapi lama kelamaan bahwa saya tetap merasakan kekurangan sebanyak apa pun uang itu tetap masih kurang pak. Jadi ibu merasakan bagaimana? Apakah ibu ada rasa kasihan dengan suami ibu? Saya baru menyadari bahwa saya sangat kasihan dengan suami saya yang bekerja dengan semangat untuk membutuhi kehidupan kami. Memang saya tidak pernah merasa bersyukur dengan apa yang diberikannya. Tokoh masyarakat menyapaikan kepada si istri bahwa ibu harus sering bersyukur karena jika ibu mengulangi kesalahan ibu lagi suami ibu juga akan merasa lelah dengan perbuatan ibu dan pada anak-anak ibu juga akan berefek, kami hanya bisa memberikan nasehat dan kepada ibu yang bisa merubahnya itu ibu sendiri, ibu sering medengarkan ceramah-ceramah yang ada di televisi tentang bagaimana indahnya bersyukur dan banyak lagi ceramah yang lain.[18]

Hasil wawancara dengan istri dari Bapak Amsar bahwa:

> Saya melakukan perbuataan yang dilarang dalam agama saya benar-benar merasa bersalah terhadap suami saya karena saya tidak pernah bersyukur dengan apa yang

[18]Pangadilan dan Makmur, *Wawancara Tokoh Agama Alim Ulama*, (Manunggang Jae, PadaTanggal 22 Juli 2019).

> diberikan suami saya, saya tetap merasa kekurangan dengan uang belanja yang diberikannya sehingga saya selingkuh dengan orang lain. [19]

Tokoh masyarakat memberikan nasehat dan arahan kepada salah satu istri yang berperilaku menyimpang dengan cara memanggilnya. Istri dari Bapak Amsar bahwa si istri tersebut mau dinasehati oleh tokoh masyarakat, istri itu mendengarkan nasehat-nasehat dari tokoh masyarakat. Sehingga ia mau berubah dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Berdasarkan Hasil observasi di atas bahwa istri sadar dengan perbuataanya yang menyalahi Agama atau larangan dalam Agama. setelah tokoh masyarakat memberikan nasehat dan arahan kepada si istri tersebut ia merasa bersalah besar kepada suaminya, sehingga ia minta maaf kepada suaminya. Istri tersebut secara berlahan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik ke depannya.

3. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Istri di Desa MAanunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Berdasarkan faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae ada beberapa upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri tersebut antara lain sebagai berikut

[19] Wawancara, *Istri*, (Manunggang Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 26 September 2019).

Dilihat dari faktor ekonomi, memberikan nasehat, upaya tokoh masyarakat supaya mau berusaha dan bisa menyibukkan diri sehingga tidak terjadi lagi seperti itu, tokoh masyarakat juga memberikan lowongan atau pekerja walaupun pekerjaannya tidak seberapauntukIstri supaya si istri tersebut tidak merasa kekurangan dan bisa menambah kebutuhannya.[20]

Kedua dilihat dari ketidakharmonisan beberapa upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri, upaya tokoh masyarakat memberikan arahan, nasehat, pelajaraan, menyuruh istri sering mendengarkan ceramah-ceramah yang ada di handphone, pengajian ibu-ibu yang dilakukan setiap jumat yang di datangkan ustadz satu bulan sekali, melakukan ceramah tentang istri dan menjelaskan tentang keluarga yang harmonis dalam hukum Islam sehingga tercapailah menjadi keluarga *sakinah, mawaddah, warohma,* dan menjadi keluarga yang tenteram jika ada keharmonisan dalam keluarga tersebut. [21]

Ketiga dilihat dari gangguan orang ketiga beberapa upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri, tokoh masyarakat membuat undang-undang jadwal masuk dan keluar dari kampung ini laki-laki lain atau berkunjung kerumah, dan memberikan nasehat agar si istri juga harus menjaga harga

[20] Ali Amin, *Wawancara,* Alim Ulama, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 25 Juli 2019)
[21] Masrun Hasibuan, *Wawancara,* Hatobangon, (Manunggang Jae, Pada Tanggal 25 Juli 2019)

dirinya sebagai wanita, harus bersyukur, dan sabar, dan seringlah mengadu kepada Allah supaya rezeki dari Allah dipermudah.[22]

Kepada masyarakat terutama istri yang berperilaku menyimpang, berperilaku menyimpang menjadi suatu permasalahan yang perlu ditangani, karena ketika permasalahan muncul perlu ada pihak yang menjembatani penyelesaian kasus ini. Dalam masyarakat ada tokoh masyarakat yang di dalamnya mempunyai peran yang besar untuk menggerakkan masyarakat agar dapat hidup berdampingan secara damai serta bersama-sama mencapai kerukunan.

Adapun beberapa upaya tokoh masyarakat di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dalam menangani perilaku menyimpang istri adalah berupa:

a. Memberikan nasehat

Ketika terjadi kasus perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, maka langkah pertama yang dilakukan tokoh masyarakat adalah berupa pemberian nasehat. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Zulkifli Lubis selaku Alim Ulama di Desa Manunggang Jae .

> Tindakan yang pertama sekali saya ambil ketika ada istri berperilaku menyimpang baik yang diadukan secara langsung maupun tidak langsung kepada saya, maka langkah yang pertama saya lakukan adalah memberikan nasehat. Saya sudah sering memberikan nasehat kepada

[22] Zakaria Pane, *Wawancara,* Tokoh Adat , (Manunggang Jae, Pada Tanggal 25 Juli 2019)

> pelaku yang berperilaku menyimpang di Desa Manunggang Jae. Seperti halnya pada kasus yang menimpa Adi yang istrinya selingkuh dengan suami orang, begitu juga kasus yang menimpa bapak Amsar yang istrinya selingkuh juga. Mudah-mudahan Setelah dinasehati, mereka yang pernah melakukan tindak istri berperilaku menyimpang berubah tidak seperti itu lagi.[23]

Berdasarkan wawancara Zulkifli Lubis selaku alim ulama di Desa Manunggang Jae, maka peneliti berpendapat bahwa tindakan beliau ambil dalam mengatasi perilaku menyimpang istri adalah memberikan nasehat bagi orang-orang yang terlibat dalam berperilaku menyimpang tersebut. Sebagai alim ulama si Desa Manunggang Jae, setidaknya Zulkifli Lubis telah berusaha mencegah perbuatan keji dan munkar dengan memberikan kesadaran kepada pelaku yang berperilaku menyimpang istri melalui pemberian nasehat berdasarkan pendekataan Agama.

Pemberian nasehat oleh tokoh masyarakat sebagai langkah awal dalam mengatasi perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae, juga seperti yang di jelaskan oleh Pangadilan Ritonga, selaku *hatobangon* di Desa Manunggang Jae:

> Tindakan yang pertama sekali saya ambil ketika terjadi perilaku menyimpang istri adalah memberikan nasehat. saya datangi mereka yang terlibat istri berperilaku menyimpang, kemudian saya tanyakan apa masalahnya, dan saya memberikan bagaimana seharusnya dalam bertindak. saya nasehati tidak boleh selingkuh, sebagai suami istri harus saling menyayangi dan rukun di dalam keluarga.[24]

---

[23] Zulkifli Lubis (Alim Ulama), *Wawancara*, di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada tanggal 14 Juni 2019.

[24] Pangadilan Ritonga (Hatobangon), Wawancara, di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada tanggal 28 Juni 2019.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan bahwa:

> Ketika terjadi istri yang berperilaku menyimpang dalam keluarga bapak Ilham yang istrinya tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga, karena saya sering melihat b mereka sering berantam diluar rumah dan didalam rumah sering juga sering didengar tetangganaya. maka bapak Pangadilan Ritonga adalah salah satu tokoh yang memberikan nasehat kepada mereka. Nasehat-nasehat yang diberikan oleh Bapak Pangadilan Ritonga tersebut tentang bagaimana seorang istri yang setia kepada suaminya. [25]

b. Tindakan

Tindakan adalah merupakan sebuah langkah yang baik dalam memecahkan permasalahan, termasuk dalam menentukan suatu tindakan yang harus dilakukan dalam menangani kasus istri yang berperilaku menyimpang. Masyarakat Desa Manunggang Jae adalah merupkan masyarakat adat yang menjujung tinggi aturan adat dengan menempatkan tokoh adat sebagai posisi yang cukup dihormati. Salah satu tokohadatyang ada diDesa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah Ruslan Ritonga.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ruslan Ritonga selaku tokoh adat di Desa Manunggang Jae, bahwa menurutnya setelah tindakan pemberian nasehat oleh tokoh masyarakat kepada pelaku istri yang berperilaku menyimpang tidak juga berpengaruh, dalam arti istri yang berperilaku menyimpang masih tetap saja terulang pelaku yang sama pada orang yang sama. Maka tindakan

[25] Observasi di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Pada Tanggal 10 Juli 2019.

yang ditempuh selanjutnya adalah musyawarah. Sebagaimana di jelaskan oleh Ruslan Ritonga:

Kasus-kasus Istri berperilaku menyimpang yang terjadi di Desa Manunggang Jae cukup sering terjadi. Menurut saya ini terjadi akibat Pemikiran masyarakat sekarang khusunya warga Desa Manunggang Jae sudah tidak lagi mengingat pesan-pesan yang di berikan kepada mereka (suami-istri) sewaktu diadati dulu. Sebagai tokoh adat, saya maka tindakan yang dilakukan adalah mempertemukan pendapat, kemauan, dari para pihak berdasarkan musyawarah kita semua dari Kepala Desa, Alim Ulama, maupun yang lainnya. [26]

Tindakan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan tokoh masyarakat Desa Manunggang Jae dalam menangani permasalahan istri yang berperilaku menyimpang, juga seperti yang dijelaskan oleh bapak Arifin Harahap selaku *hatobangon* di Desa Manunggang Jae:

> Sebagai orang yang dituakan di Desa ini, tentu saja saya merasa punya kewajiban menyelesaikan permasalahan istri yang berperilaku menyimpang, seperti kasus istri yang selingkuh dengan suami orang lain yang dilakukan oleh ibu Hotlia dengan suaminya sendiri Adi. Kasus ini yang pertama sekali menangani adalah saya. Tetapi ketika kasusnya menurut saya sudah keterlaluan, makanya saya adukan ke Kepala Desa yang untuk selanjutnya dipanggil pihak-pihak terkait serta tokoh masyarakat lain untuk dimusyawarahkan bagaimana baiknya. [27]

---

[26] Ruslan Ritonga (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Pada Tanggal 20 Juni 2019.

[27] Arifin Harahap (Hatobangon), *Wawancara*, di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara PadaTanggal22 Juni 2019.

Dalam struktur organisasi pemerintahan adat pada masyarakat sangat penting karena mempunyai peran masing-masing dalam masyarakat tersebut dan menjadi contoh dalam masyarakat. Adat batak Tapanuli adalah berbentuk *harajaon.* Dimana *hatobangon* menduduki posisi sebagai badan legislatifnya. *Hatobangon,* yaitu para aparat dan cerdik pandai yang arif bijaksana, wakil warga-warga lain yang berdiam di kampung itu termasuk dalam kelompok *hatobangon.*[28]

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Desa Manunggang Jae yang bernama Siddik Harahap, menjelaskan bahwa musyawarah merupakan tindakan yang selalu dilakukan setiap terjadi tindak istri yang berperilaku menyimpang di Desa Manunggang Jae. Sebagaimana dijelaskan oleh Siddik Harahap: Sebagai Kepala Desa Manunggang Jae, saya sering mendapatkan pengaduan masyarakat tentang perilaku istri menyimpang.

Dalam penelitian ini sangat penting adanya proses konseling keluarga antara konseling dan konselor, jadi di sini yang menjadi konselor yaitu tokoh masyarakat sedangkan istri menjadi kliennya. Tokoh masyarakat memberikan nasehat dan arahan kepada istri untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami si istri tersebut sehingga dapat menyelesaikan masalahnya.

---

[28]ParsadaMargaHarahap, *Horja Adat Istiadat Dahalian Natolu,* (Jakarta: Qomlah, 1991), hlm. 23

Tokoh masyarakat melakukan tahap-tahap untuk mengatasi perilaku menyimpang untuk yang selingkuh tokoh masyarakat yaitu: meberikan nasehat, jika tidak bisa berubah tokoh masyarakat bahwa mengambil keputusan, untuk melaporkan kepada masyarakat sehingga mereka tidak ada tanggungjawab lagi.

Untuk yang berperilaku menyimpang pengedar narkoba tokoh masyarakat membuat peraturan apabila si pengedar tidak berubah tokh masyarakat tidak akan segan-segan melaporkan kepada pihak yang berkewajiban.

Untuk istri yang lesbian tokoh masyarakat memberikan nasehat supaya tidak melakukan lesbian lagi, jika mereka melakukannya lagi istri yang melakukan lesbian tersebut apabila mereka mengulanginya lagi akan dikeluarkan dari masyarakat tersebut.

C. Analisis Penelitian

Dalam berkeluarga harus ada rasa kasih saying dan, saling mencintai, harus saling memahami dan pengertian satu sama lain sehingga untuk terwujudlah keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah*, sangat tergantung kepada rumah tangga, terutama dari kualitas perilaku, sikap dan kebiasaan setiap orang dalam lingkup rumah tangga tersebut.

Menjadikan suatu keluarga yang *sakinah, mawaddah, warohmah* rumah tangga dapat terganggu jika kualitas dari menyimpang tidak lagi terkontrol, yang pada akhirnya dapat terjadi perilaku menyimpang pada

istri sehingga timbul ketidakdamaian dalam rumah tangga karna dalam rumah tangga harus saling mencintai satu sama lain.

Bahwa perilaku menyimpang istri yang selingkuh itu ada yang sampai kepada perceraain, si istri melakukan selingkuh dengan orang lain, keluarga mereka selalu ada percekcokan atara suami dan istri, tidak ada ketenteraman di dalam keluarga tersebut. Karena suami sudah sering menasehati istrinya tetapi tidak ada perubahan bahkan semakin menjadi-jadi. Istri tidak pernah mengharagai suami lagi dia hanya memikirkan dirinya sendiri. Suami tidak tahan dengan perilaku istrinya sehingga suami menceraikan istrinya.

Akhir-akhir banyak sekali istri yang berperilaku menyimpang banyak yang rumah tangga yang rusak karena zaman sekarang pun semakin banyak orang yang hancur karena terikut–ikut karena kawan, lingkungan menyebabkan perilaku menyimpang istri, makanya sangat dibutuhkan penaganan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri.

Terjadi akibat Pemikiran masyarakat sekarang khusunya warga Desa Manunggang Jae sudah tidak lagi mengingat pesan-pesan yang di berikan kepada mereka (suami-istri)sewaktu diadati dulu. Sebagai tokoh adat, saya maka tindakan yang di tempuh adalah mempertemukan pendapat, kemauan, dari para pihak berdasarkan musyawarah kita semua dari Kepala Desa, Alim Ulama, maupun yang lainnya.

Kecenderungan meningkatnya perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae seringkali disebabkan karena kurang sadarnya masyarakat memaknai indahnya hidup berrumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warohmah.* Sebagian masyarakat menganggap bahwa perilaku menyimpang istri adalah hal yang lumrah. Bahwa perilaku menyimpang istri adalah jalan terakhir untuk mengatasi suatu permasalahan.

Dalam hal ini upaya tokoh masyarakat yang dimaksud adalah bagaimana keterlibatan tokoh masyarakat dalam ikut serta mengatasi perilaku menyimpang istri yang terjadi di masyarakat Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Tindakan tokoh masyarakat ini tentu berbeda antara tempat yang lain dalam hal penangananya. Tokoh masyarakat yang menangani masalah perilaku menyimpang istri tersebut. Antara lain tokoh agama setempat, perangkat desa, dan orang-orang yang berpengaruh di lingkungansekitar.

Proses penyelesaian kasus perilaku menyimpang istri tersebut dapat dilakukan dengan cara tokoh masyarakat memberikan nasehat kepada para pelaku istri menyimpang, mengajak musyawarahan anggota keluarga dengan tujuan agar menjadikan keluarga yang harmonis dan terjaga.

Apabila penyelesaian masalah dengan cara musyawarah tidak menemukan titik temu maka, tokoh masyarakat berperan dalam menyelesaikan perilaku menyimpang istri dengan cara memberikan arahan

dan bimbingan sehingga tidak sampai kepada pihak yang berwewenang dalam hal ini kepolisian karena akan merusak nama baik keluarga.

Upaya yang dilakukan tokoh masayarakat di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara meliputi:

1) Memberikan solusi kepada istri dengan tujuan untuk menjadikan berperilaku baik dan menjadi istri yang setia dan harmonis.
2) Memberikan arahan tentang keluarga.
3) Memberikan pengarahanan dampak negative yang diakibatkan oleh perilaku menyimpang istri.
4) Membuatu undang-undang

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa perempuan mempunyai peran sebagai istri dan ibu rumah tangga bertugas mengurus, memasak, melayani, dan melakukan pekerjaan rumah tangga suami dan anak-anaknya.

Sedangkan laki-laki mempunyai peran mencari nafkah untuk keluarga dan anak-anaknya. Maka suami istri harus mengetahui peran masing-masing dalam rumah tangga sehingga terciptalah keluarga yang harmonis, *sakinah, mawwaddah, warohma.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti tentang upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tennggara maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae yaitu meliputi selingkuh, pengedar narkoba, dan terlalu dekat dengan teman (lesbian).
2. Faktor penyebab perilaku menyimpang istri antara lain: pertama, faktor ekonomi, disebabkan tidak terpenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga istri melakukan perilaku menyimpang pada 4 orang istri di Desa Manunggang Jae. Kedua, faktor ketidakharmonisan disebabkan istri sering keluar malam tanpa sepengetahuan suami, terlalu akrab berkawan dengan sejenis, hal ini terjadi pada 3 orang istri. Ketiga, faktor orang ketiga disebabkan perselingkuhan terjadi 3 orang istri.
3. Upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri dilihat dari faktor ekonomi upaya tokoh masyarakat berupa:

   memberikan nasehat, supaya mau berusaha dan bisa menyibukkan diri sehingga tidak terjadi lagi seperti itu, tokoh masyarakat juga memberikan lowongan atau pekerja walaupun pekerjaannya hanya sebagai pembantu rumah tangga seperti menyetrika, mencuci pakaian.

Faktor ketidakharmonisan upaya tokoh masyarakat memberikan arahan, nasehat, pelajaraan, menyuruh istri sering mendengarkan ceramah-ceramah yang ada di handphone dan menjelaskan tentang keluarga yang harmonis dalam hukum islam sehingga tercapailah menjadi keluarga *sakinah, mawaddah, warohma,* dan menjadi keluarga yang tenteram jika ada keharmonisan dalam keluarga tersebut.

Faktor orang ketiga upaya tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpanng istri, tokoh masyarakat membuat undang-undang jadwal masuk dan keluar dari kampung ini laki-laki lain atau berkunjung kerumah, dan memberikan nasehat agar si istri juga harus menjaga harga dirinya sebagai wanita, harus bersyukur, dan sabar, dan seringlah mengadu kepada Allah supaya rezeki dari Allah dipermudah.

B. Saran

1. Tokoh masyarakat dan agama yang sesuai dengan ajaran islam, sehingga *image* bahwa ajaran agama melegitimasi mengatasi perilaku menyimpang istri, sekaligus di kendalikan.
2. Pihak suami ketika ada masalah dengan istri yang berakibat pertengkaran, maka jangan terlalu cepat mengambil suatu tindakan untuk mendiamkan sistri, menyimpang, tetapi selesaikanlah dengancara yang baik seperti bermusyawarah dengan pihak keluarga istri maupun keluarga sendiri.
3. Kepada istri seharusnya apabila mengalami masalah ataupun ketidakcocokan kepada suami maka seharusnya di sampaikan kepada

suami, jangan telalu mudah terpengaruh orang lain, harus sering bersyukur dan mengahargai suami. Tetapi apabila ada masalah harus cepat diselesaikan sehingga bisa dilaporkan kepada keluarga .

4. Kepada segala Unsur Pemerintahan DesaManunggang Jae perlulebih meningkatkan komunikasi dan sosialisasi dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi perilaku menyimpang istri. Unsur pemerintah mencari tenaga profesional yang berkompoten dibidang konseling keluarga sebagai alternative lain dalam penyelesaian kasus penyimpangan istri di Desa Manunggang Jae.
5. Kepada peneliti selanjutnya di sarankan agar melakukan penerapan bimbingan keluarga atau *family terapy*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fauzan shalih Syaikh, *Fikih Sunnah,* Jakarta: Bestari Buana Murni, 2003.

Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekataan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Asmani Ma'mur Jamal, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogjakarta: Buku Biru, 2012.

Aziz Arnicun dan Hartono, *Ilmu Sosial Dasar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian,* Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Bischu, Ys. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Citra Harta Prima, 2013.

Budiarja Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1972.

Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013.

Ch Mufida, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Press, 2005.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka 1996.

Setiadi M. Elly, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Jakarta: Kencana, 2011.

Ghazayly Rahman Abd, *Fiqih Munakahat,* Jakarta: Kencana, 2003.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

2008.

Soetopo Hendyat dan Soemanto Wanty, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum,* Jakarta: Bina Aksara, 1992.

Iskandar, *Metodologi Penelitian: Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomi*.

Jalaluddin, *Psikologi Agama,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Johan Bahder, *Hukum Perdata Islam*, Surabaya: Manda Maju, 1997.

Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Kolip Usman, Setiadi M. Elly, *Psikologi Permasalahan fakta dan Gejala Permasahan Sosial Teori Aplikasi Pemecahaanya,* Jakarta: Kencana, 2011.

Manajemen, *Sosial, Politik, Agama dan Filsafat,* Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Mardani, *Ayat-ayat Tematik: Hukum Islam,* Jakarta:Rajawali Pers, 2011.

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Marga Parsada Harahap, *Horja Adat Istiadat Dalihan Natolu,* Jakarta: Qomlah, 1991.

Meda Wahini, *Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama,* Bandung: Hak Cipta, 2008.

Moeleong J Lexy, *Metode Penelitian kualitatif,* Bandung: Remaja kerta karya, 1998.

Muliyadi, *Bimbingan Konseling Religius,* Bandung: Bima Bakti, 2004.

Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogjakarta: Gajah Mada University Press, 1998.

Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Qomaruddin Ibrahim, *Wanita Dalam Islam,* Jakarta: Bumi Akasara, 1994

Rianto Yatim, *Metode Penelitian Pendidikan,* Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010.

Rohmat, *Keluarga dan Pola Asuh Anak*, Bandung: Rosda Karya, 2010.

Ruslan Rossady, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi,* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.

Sudijono Anas, *Pengatar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Tim Penyusun Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahaan, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Umar Musni, *Tanggung Jawab Pemimpin dan Tokoh Masyarakat Terhadap Rakyat dan Pembangunan*, Jakarta: Mitra Media, 2013.

Yudirik, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Upaya yang di lakukan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara" maka peneliti menulis pedoman observasi sebagai berikut:

1. lokasi penelitian
2. Perilaku menyimpang istri
3. Penyebab perilaku menyimpang istri
4. Mengamati perilaku menyimpang pada istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Dengan Istri Berperilaku Menyimpang

1. Bagaimana cara ibu melayani suami?
2. Ketika ibu keluar rumah apakah ibu sering berpamitan pada suami?
3. Apakah ibu sering mengajak suami bermusyawarah tentang masalah keuangan?
4. Apakah ibu pernah di tegur dan dinasehati oleh suami ibu ketika melakukan kesalahan?
5. Apakah ibu sering membantah kepada suami ibu?
6. Bagaimana cara ibu menanggapi suami ketika suami marah?

B. Wawancara Dengan KepalaDesa

1. Jumlah Keluarga yang bermasalah
2. Jumlah istri yang berperilaku menyimpang

C. Wawancara Dengan TokohMasyarakat

1. Bagaimana tanggapan Bapak dalam mengatasi perilaku menyimpang istri faktor ekonomi di Desa Manunggang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
2. Bagaimana tanggapan Bapak dalam mengatasi perilaku menyimpang istri factor ketidakharmonisaan di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
3. Bagaimana tanggapan Bapak dalam mengatasi perilaku menyimpang istri faktor orang ketiga?
4. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

5. Bagaimana tanggapan istri ketika dinasehati?
6. Bagaimana sikap dan tindakan bapak ketika melihat perilaku menyimpang istri di DesaManunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?
7. Apakah bapak mempunyai upaya dalam mengantisipasi perilaku menyimpang istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

Lampiran

Dokumentasi Wawancara

OPPO A1k

OPPO A1k

OPPO A1k

OPPO A1k

OPPO A1k

OPPO A1k

OPPO A1k

OPPO A1k

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 32In.14/F.6a/PP.00.9/06/2019 14 Juni 2019
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:
Yth: 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Ali Amran, S. Ag., M. Si.
Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : **SYAHRINA PAHMA LUBIS / 15302 00060**
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **"UPAYA YANG DILAKUKAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG ISTRI DI DESA MANUNGGANG JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA."**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
PembimbingI

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP.196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia
PembimbingII

Ali Amran, S. Ag., M. Si.
NIP.197601132009011005

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 563 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2019 — 16 Juli 2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

Yth Kepala Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	: Syahrina Pahma Lubis
NIM	: 1530200060
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	: Manunggang Jae Padangsidimpuan Tenggara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Upaya yang Dilakukan Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Istri di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 198209261993031001

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA MANUNGGANG JAE

KODE POS :22730

Nomor : 127/2019
Hal : Biasa
Lampiran : -

Perihal :Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Manunggang Jae, Juli 2019
Kepada
Yth: Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, menerangkan bahwa:

Nama : **SYAHRINA PAHMA LUBIS**
Nim : 1530200060
Fak/Jurusan : FDIK/BKI-3
Alamat : Manunggang Jae

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan judul : **"Upaya Yang Dilakukan Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Istri di Desa Manunggang Jae".**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Manunggang Jae

SIDDIK HARAHAP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Syahrina Pahma Lubis
2. Nim : 1530200060
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Manunggang Jae, 15 September 1996
4. Alamat : Desa Manunggang Jae
   Kec. Padangsidimpuan Tenggara
5. No. HP : 0823-6668-4361

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Ibnu Abbas Lubis
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Juriah Sagala
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Desa Manunggang Jae
   Kec. Padangsidimpuan Tenggara

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200506 Manunggang Jae, Kec Padangsidimpuan Tenggara, Lulus 2008
2. MTs. Musthafawiyah, Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Lulus 2011
3. MAS. Musthafawiyah, Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Lulus 2015
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2020